BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintahan RI No. 66 Tahun 2015 mengenai museum, museum merupakan lembaga yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Dengan ini objek Museum Surat Kabar Kota Bandung memiliki tujuan sebagai tempat konservasi dan menginformasikan terkait sejarah surat kabar kepada masyarakat. Museum Surat Kabar Kota Bandung berencana di Jln. ABC, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi *site* dikarenakan sejarah surat kabar pertama di Kota Bandung yaitu *"Medan Prijaji"* lahir di Jln. Naripan. Memiliki luas tanah 3.557 m^2, terdiri dari lantai dasar, lantai 1, 2, dan 3, museum Surat Kabar Kota Bandung akan dibuat berdasarkan *storyline* dengan koleksi surat kabar, mesin cetak, dan alat jurnalistik yang akan didukung dengan teknologi interaktif dalam penyampaian koleksinya.

Museum memiliki peran penting pada bidang pendidikan dalam hal pembelajaran sejarah, Yucin Cai (2008) mengatakan bahwa museum kini telah mengalami transformasi, yang awalnya berfungsi sebagai "Kuil Kebudayaan", kini telah menjadi sebuah "area hiburan" bagi masyarakat. Namun saat masih banyak museum yang belum berbenah untuk menarik minat masyarakat, hal ini berdampak pada pandangan masyarakat bahwa museum merupakan tempat yang menyimpan benda kuno, suasana yang gelap, dan membosankan, selain itu masyarakat juga masih belum tergerak untuk mengunjungi museum padahal museum cukup relevan dalam wisata edukasi.

Hasil dari studi lapangan yang dilakukan masih banyak yang perlu dibenahi pada museum seperti, informasi mengenai koleksi masih belum tersampaikan dengan efektif, masih terlihat kurang dalam penerapan konsep pada interior, penataletakan koleksi masih belum baik, serta penyajian koleksi masih kurang bervariasi, sehingga hasil dari wawancara, pengunjung cenderung merasa bosan, dan beberapa museum yang mengaplikasikan informasi pada teknologi tidak dapat digunakan dengan semestinya, sehingga pengunjung kurang maksimal dalam menerima informasi mengenai koleksi yang ada. Belum tercapainya standar yang baik dan belum optimalnya kegiatan konservasi yang mendukung fungsi museum yang mewadahi tempat rekreasi dan

edukasi, sehingga mengakibatkan rendahnya minat masyarakat mengunjungi museum. Rendahnya eksistensi merupakan masalah yang harus diselesaikan, salah satu caranya adalah pembaharuan interior serta pengembangan sistem yang ada pada museum.

Museum Surat Kabar dirancang dengan tujuan sebagai saran rekreasi sekaligus menjadi media penyampaian nilai-nilai warisan generasi perjuangan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan budaya dan sejarah bangsa. Bagaimana pun pers memiliki peran memberikan berita, menyampaikan, dan merekam apa yang terjadi dalam sebuah sejarah. Oleh karena itu, sangat diperlukan perancangan yang baik sesuai dengan standar perancangan pada Museum Surat Kabar Kota Bandung dengan pendekatan teknologi interaktif. Adapun sistem dalam penyajian koleksi yang berupa, benda, teks informasi, audio, video, ataupun animasi perlu diperbaiki, seperti memanfaatkan teknologi *touch screen*, *steam holographic*, dan lain sebagainya. Adapun pendukung lain untuk perencanaan perancangan baik dari *layout*, dan aspek-aspek interior, seperti pemilihan suasana yang akan dibangun, penataletakan *display* koleksi museum, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, aspek keamanan, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan aktivitas pengguna Museum Surat Kabar Kota Bandung. Pengalaman menarik juga dapat memengaruhi daya tarik serta dapat menaikkan eksistensi museum. Perencanaan ini akan sesuai dengan tujuan Museum Surat Kabar Kota Bandung yang ingin memberikan sarana rekreasi yang beredukasi, rekreatif, dan interaktif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah perancangan Museum Surat Kabar Bandung yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Diperlukan Museum Surat Kabar untuk menyimpan mengenang, dan menyimpan benda bersejarah.
b. Penataan *display* koleksi belum diatur dan dirancang dengan baik, seperti koleksi yang terlalu dipamerkan seperti terlihat menumpuk.
c. Museum diidentikkan dengan tempat yang membosankan, suasana ruang belum tercapai, dan serta sirkulasi belum dirancang dengan optimal.
d. Museum perlu meningkatkan kemananan sehingga terdapat tindakan preventif untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dari perancangan Museum Surat Kabar Bandung yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana menciptakan suasana ruang dengan tujuan pengunjung dapat ikut merasakan situasi berdasarkan *timeline*?
b. Bagaimana koleksi diatur dengan baik agar pengunjung dapat menjangkau semua koleksi dengan baik?
c. Bagaimana museum menciptakan alur berdasarkan *storyline* agar pengunjung dapat menjelajahi area sesuai dengan *timeline* surat kabar?
d. Bagaimana perancangan museum dapat memberikan keamanan terhadap pengunjung dan koleksi yang ada?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Dalam perancangan Museum Surat Kabar Kota Bandung dengan pendekatan teknologi interaktif sebagai konsep perancangan interior yang edukatif, rekreatif, dan interaktif. Hal tersebut juga bertujuan untuk memberikan fasilitas untuk melindungi benda bersejarah, mengkomunikasikan kepada masyarakat, dan memberikan pengalaman interaksi antara pengunjung dengan koleksi yang disediakan, sehingga museum tidak hanya tempat untuk rekreasi, tetapi juga dapat menjadi tempat menambah wawasan bagi semua kalangan, bahkan semua umur.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Adapun beberapa sasaran dari perancangan Museum Surat Kabar Bandung ini, yaitu sebagai berikut:

a. Membuat *storyline* yang runtut, sehingga pengunjung akan berkeliling museum sesuai dengan alur dan suasana ruang yang telah dibuat.
b. Membuat suasana di setiap ruang berdasarkan dengan sejarah *timeline* yang ada.
c. Penataan *display* koleksi ditata dengan optimal agar sirkulasi lebih baik.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan bertujuan untuk objek perancangan agar lebih spesifik kepada permasalahan yang terdapat pada objek perancangan. Berikut beberapa batasan perancangan yang terdapat dalam Museum Surat Kabar Bandung, antara lain:

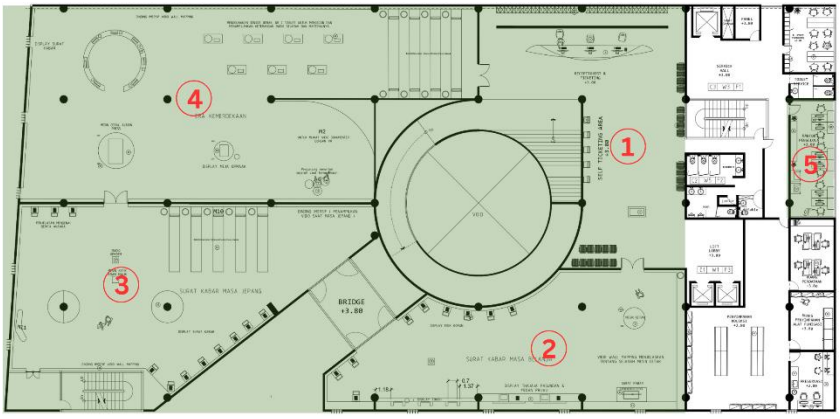

Gambar 1. Batasan Perancangan
Sumber: Data Pribadi

a. Bangunan Museum Surat Kabar memiliki luas 3.557 m^2.
b. Lokasi objek perancangan ini terletak di Jl. ABC, Sumur Bandung.
c. Perencanaan perancangan fokus dalam sistem sirkulasi, *storyline*, serta menciptakan suasana ruang yang berbeda, dengan dukungan teknologi interaktif.
d. Fasilitas penunjang tempat pelestarian benda bersejarah dengan penyampaian menggunakan teknologi interaktif agar pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai koleksi yang ada pada museum, dan memberikan kegiatan dua arah antara koleksi dan pengunjung tersebut.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

- Museum dapat menjadi objek wisata rekreasi yang menyenangkan dengan nilai sejarah yang terdapat di dalamnya.
- Museum dapat dijadikan sarana edukatif dan kultural. Bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan mengenai koleksi museum kepada masyarakat mengenai sejarah apa yang telah terjadi.

1.6.2 Manfaat Bagi Pemerintah

- Museum dapat dijadikan tempat wisata yang memiliki nilai edukasi, sekaligus menyimpan dan melestarikan barang sejarah mengenai surat kabar, serta mengkomunikasikan kepada masyarakat.

1.6.3 Manfaat Bagi Desain Interior

- Dapat dijadikan referensi dalam perancangan dan penataan ruang interior museum.

- Dapat meningkatkan minat pengunjung datang ke museum, salah satunya dengan perancangan desain interior.
- Dapat menggali pengetahuan baru mengenai standar perancangan interior museum dengan tren yang berkembang. Dengan penataan interior, fasilitas, *layout*, baik segala poin yang dipikirkan dengan baik dan menarik.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data Museum Surat Kabar melalui studi lapangan, studi literatur, studi banding, *programming*, *trend* dan *issue*, serta studi preseden. Metode perancangan yang digunakan dalam merancang *New Design* Museum Surat Kabar Bandung ini sebagai berikut:

1. Menentukan Objek Perancangan

   Objek perancangan yang diambil berdasarkan latar belakang mengenai memberikan wadah sebagai penyimpanan sejarah mengenai surat kabar dan ruang rekreasi yang beredukasi, serta menarik minat pengunjung untuk mengunjungi museum.

2. Pengumpulan Data

   Pada perancangan ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai bahan referensi untuk mendukung proses perancangan, di antaranya:

   a. Kuesioner

      Kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat luas sebagai pengunjung atau penikmat museum guna mengetahui urgensi serta respon dan minat pengunjung terhadap Museum Surat Kabar Bandung.

   b. Wawancara

      Wawancara dilakukan pada staf atau petugas museum guna mengetahui aktivitas yang dilakukan di museum, mulai dari perawatan, pen-*display*-an, penerimaaan koleksi, aktivitas dari museum baru buka sampai dengan tutup, aktivitas dan kebutuhan ruang museum, maupun ruang bagi staf atau petugas museum.

   c. Observasi

      Studi lapangan dilakukan guna mengetahui data perancangan pada sebuah museum dengan cara mengamati elemen pembentuk ruang, perilaku pengunjung, pola sirkulasi pada museum, penataan ruang, dan penataan *layout*. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi beberapa museum,

antara lain Museum Gedung Sate, Museum Konferensi Asia Afrika, Monumen Pers Nasional, dan Diorama Arsip Jogja.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mencari data-data sebagai pelengkap data dan tolak ukur serta standar dalam perancangan sebuah museum. Studi pustaka didapatkan dari jurnal, tugas akhir, buku, dan peraturan perundang-undangan museum.

e. Dokumentasi

Proses pengumpulan data dengan pengumpulan gambar museum yang telah didatangi, antara lain Museum Gedung Sate, Museum Konferensi Asia Afrika, dan Museum Nasional. Pengambilan gambar difokuskan pada elemen interior seperti dinding, *ceiling*, lantai, pencahayaan, penghawaan, kemananan, *display*, *layout*, sirkulasi, serta sistem teknologi pada museum yang diaplikasikan.

3. Analisa Data

Analisa data dilakukan setelah pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis dengan melihat permasalahan-permasalahan yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Analisa data primer berupa *site plan*, fungsi bangunan, *layout*, konstruksi material, warna, penghawaan, pencahayaan, sistem akustik, keamanan, sistem utilitas, *signage* (papan tanda), dan kenyamanan. Sementara itu data sekunder berupa data yang berkaitan dengan standar perancangan dan batasan perancang museum.

4. Sintesa Data

Metode ini merupakan metode yang penting, meliputi studi aktivitas, kebutuhan ruang, besaran ruang, matriks, *flow activity*, *bubble diagram*, *zoning*, *blocking*, dan sirkulasi. Data-data tersebut didapatkan dari hasil survei lapangan dan studi pustaka, sehingga data tersebut dapat dijadikan data untuk membuat *programming* pada perancangan.

5. Pengembangan Data

Pengembangan perancangan desain merupakan hasil akhir dari perancangan Museum Surat Kabar Bandung dengan menganalisa data yang didapatkan dari proses pengumpulan data, *programming*, dan konsep.

6. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan menganalisis lokasi Museum Surat Kabar yang berada di Jl. ABC, Kecamatan Sumur Bangun, Kota Bandung.

7. Studi Literatur

   Studi literatur dilakukan untuk melengkapi kelengkapan data seperti, aturan pemerintah mengenai museum, pemanfaatan teknologi interaktif pada museum, dan standarisasi museum, di mana data tersebut didapatkan dari jurnal, atau buku.

8. Studi Banding

   Studi banding dilakukan pada beberapa museum, seperti Museum Gedung Sate, Museum Konferensi Asia Afrika, Monumen Pers Nasional, dan Diorama Arsip Jogja.

9. *Programming*

   Setelah data didapatkan dari beberapa museum, maka proses *programming* dapat dicari permasalahannya serta solusi yang ada pada museum.

10. *Trend* dan *Issue*

    Konsep perancangan pada Museum Surat Kabar Bandung setelah mendapatkan hasil dari wawancara, kuesioner, permasalahan, dan tren yang ada.

1.8 Kerangka Berpikir

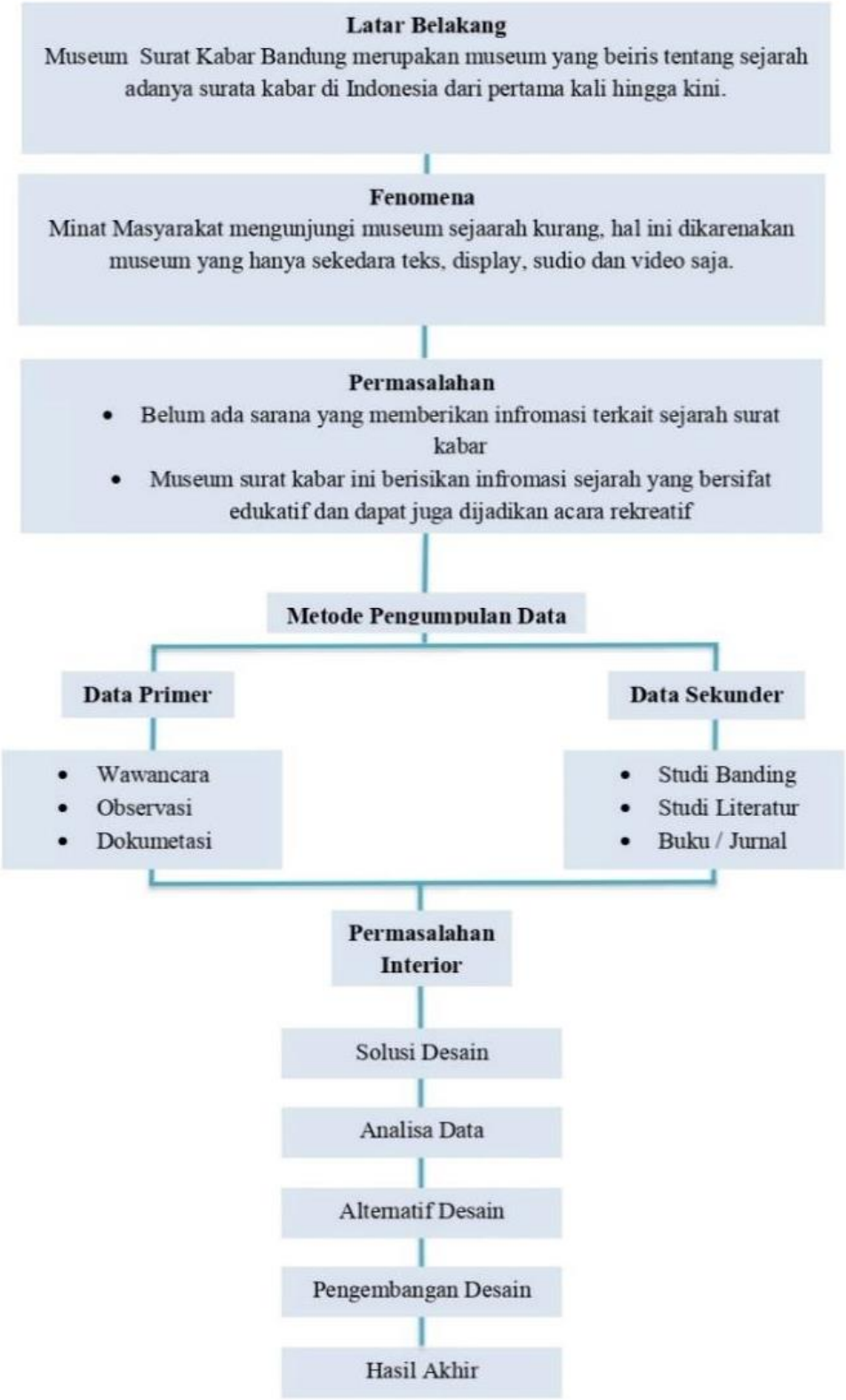

Gambar 2. Kerangka Berpikir
Sumber: Data Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I berisi tentang latar belakang perancangan Museum Surat Kabar Bandung, identifikasi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

BAB II berisikan kajian literatur mengenai museum secara umum, serta standarisasi museum, peraturan pemerintah untuk perancangan museum, serta pendekatan yang digunakan pada perancangan desain interior museum.

BAB II : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

BAB III berisi mengenai uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, *layout*, bentuk, material, warna, pencahayaan, penghawaan, kemanan, dan sistem akustik beserta pengaplikasiannya pada perancangan Museum Surat Kabar Bandung.